

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada keseluruhan tahapan penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap kemampuan penalaran deduktif siswa kelas X di SMA Negeri 9 Bandung. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan penalaran deduktif siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *experiential learning* lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pembelajaran biasa (ekspositori).
2. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran deduktif yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *experiential learning* dan siswa yang mendapat pembelajaran biasa. Dengan kata lain, siswa yang mendapat pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *experiential learning* mempunyai peningkatan kemampuan penalaran deduktif yang lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran biasa (ekspositori).
3. Aktivitas siswa selama pembelajaran *experiential learning* adalah melakukan kegiatan kongkrit reflektif, kongkrit aktif, abstrak reflektif, dan abstrak aktif, di mana di dalamnya terdapat kegiatan diskusi kelompok, menyajikan hasil diskusi kelompok, diskusi kelas, dan menyimpulkan

materi. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung adalah guru berkeliling ke setiap kelompok, membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dengan pertanyaan arahan, memotivasi siswa agar aktif dalam diskusi, dan mengarahkan siswa untuk memberikan respon dalam mengeluarkan pendapat.

4. Sikap siswa terhadap model pembelajaran *experiential learning* secara umum memberikan respon positif, baik dari sikap terhadap pelajaran matematika, minat siswa setelah melaksanakan pembelajaran matematika, dan pada peningkatan kemampuan penalaran deduktif.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai model pembelajaran *experiential learning*, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut ini:

1. Memperhatikan kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *experiential learning*, maka diharapkan model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang perlu dipertimbangkan oleh guru untuk dipergunakan. Hal ini tentunya dengan memperhatikan alokasi waktu, bahan ajar yang digunakan, dan pengelolaan kelas yang sesuai
2. Model pembelajaran *experiential learning* memerlukan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajarannya, terutama pada tahap kongkrit aktif dan abstrak reflektif, sehingga diperlukan perencanaan dan persiapan yang

matang sebelum diterapkan di kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Berdasarkan hasil penelitian ternyata penerapan model pembelajaran *experiential learning* pada pokok bahasan logika matematika dapat meningkatkan kemampuan penalaran deduktif siswa, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut guna melihat keefektipan model pembelajaran *experiential learning* pada materi lain dan direkomendasikan dengan subjek penelitian yang lebih luas dan menggunakan metodologi yang *advance* agar dapat ditarik generalisasi yang lebih luas.